

Bab I

PENDAHULUAN

Kreatif inovatif mungkin berasal dari mimpi yang sepintas lalu sepertinya tidak mungkin sehingga ada orang yang tidak mau atau malah menertawakan sebuah ide kreatif. Namun, data dan fakta yang akan jadi sejarah dunia sudah membuktikan bahwa miliarder dunia atau orang terkaya dunia memulainya dari karya inovatif. Jika di dunia dikenal Bill Gates dengan Microsoftnya dan Mark Zuckerberg dengan Facebooknya, dan di Indonesia dikenal Nabel Makarim dengan Gojeknya, maka di Indonesia sebenarnya banyak sekali potensi kreatif tersebut. Namun, sayang potensi-pontesi kreatif di negeri ini sepertinya belum terarahkan kepada yang produktif, untuk itu mudah-mudahan dengan kehadiran buku “Aku Siapa?” dapat menjadi salah satu pendorong potensi tersebut jadi produktif.

Dalam buku *Think Like A Champion*, Donald Trump menuliskan beberapa tip untuk meraih kesuksesan dengan mental seorang pemenang. Lima hal penting sebagai kunci atau modal menjadi pemenang adalah:

1. Inovasi, pemikiran yang kreatif yang diwujudkan menjadi sesuatu karya inovatif yang bermanfaat atau memberi nilai tambah.

2. Berpikir cepat, berpikir cepat bukan berarti tergesa-gesa karena cepat dalam hal ini tetap tenang dan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin terjadi. Wawasan yang luas menjadi modal untuk menjadikan seseorang berpikir cepat.
3. Totalitas, adalah mengerahkan segenap kemampuan dan pikiran untuk sesuatu yang sedang dikerjakan atau direncanakan.
4. Berpikir dan bertindak seperti seorang juara. Seorang pemenang selalu berpikir besar dan berpikir ke depan serta melakukan segala sesuatu dengan disiplin, upaya keras, serta tidak mudah menyerah.
5. Peka terhadap potensi diri dan peluang. Kepekaan terhadap kemampuan dan bakat diri dibutuhkan agar dapat dioptimalkan atau diarahkan sehingga berguna untuk mencapai cita-cita hidup. Hal yang sangat penting ketika melihat peluang yang sesuai dengan potensi diri sehingga tidak hilang.

Bagaimana sebaiknya bersikap dan apa yang sebaiknya diperbuat dan tidak diperbuat merupakan inti sari dari buku “Aku Siapa?”

Apa yang sebaiknya diperbuat dan tidak diperbuat biasanya didorong oleh inspirasi dan dorongan inspirasi dipengaruhi oleh sikap dan iman seseorang. Inspirasi berbuat baik akan selalu muncul jika inspirasi demi inspirasi bisa diwujudkan menjadi aksi yang berguna untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu yang diinginkan atau karena ingin menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Kompetensi sendiri ada dua macam, yaitu kapasitas (daya tampung) dan kapabilitas (kemampuan memanfaatkan atau mengubah kapasitas). Contoh sederhana perbedaan kapasitas dan kapabilitas adalah seseorang yang memiliki badan yang kekar dan kuat lalu badan yang kekar dan kuat tersebut dimanfaatkan atau disalurkan menjadi atlet gulat atau angkat berat maka badan yang kekar dan kuat tersebut adalah kapasitas, sedangkan memanfaatkan menjadi atlet yang berprestasi adalah kapabilitas.

Sama halnya dengan teori marketing modern yang terkenal sekarang bahwa salah satu kunci memenangkan kompetisi adalah dengan inovasi dan diferensiasi. Ternyata kedua kata kunci untuk bersaing hidup tersebut sudah dijalankan oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu kala. Memang sampai sekarang pun terlihat bahwa rakyat atau masyarakat bangsa ini memang masih dikenal dengan kreativitasnya yang tinggi. Namun, sayangnya sekarang semua potensi kreativitas dan inovatif bangsa ini sepertinya belum membuat bangsa ini mampu bersaing dengan bangsa Jepang, Korea, dan China. Malah sekarang ini bangsa kita kalah bersaing dengan Singapura, Malaysia, dan bahkan dengan Vietnam. Kalau begitu, apa yang salah dengan bangsa ini sehingga bakat kreativitas dan inovatif yang seharusnya dapat kembali membuat bangsa ini jaya seperti zaman dahulu, malah sepertinya terpuruk dan tenggelam. Padahal, sempat juga karya anak bangsa Indonesia berhasil membuat kagum dunia dengan pesawat terbang N 250 dan belum ada negara-negara tetangga yang sanggup membuat pesawat.

Namun, entah apa sebabnya semua itu tidak dapat menjadi faktor kekuatan yang membuat bangsa ini lebih unggul dibanding negara tetangga. Bahkan, *product domestic bruto* atau nilai pasar barang dan jasa yang diproduksi negeri ini seperti jauh di bawah negara tetangga kita.

Pada sisi yang lainnya kita sebagai anak bangsa sering merasa miris mendengar dan mengamati kesan sebagian bangsa-bangsa lain terhadap bangsa kita ini. Muncul anekdot di luar negeri bahwa kalau ada pelanggaran aturan etika atau *fraud* maka orang cenderung mengira pelakunya orang-orang dari Indonesia yang ada di sana. Hal ini barangkali karena mereka menyaksikan berbagai pelanggaran etika dan kepatutan seperti menerobos antrean ketika berkunjung ke negara ini. Mungkin mereka juga sering menemukan berbagai jenis pelanggaran yang diberikan toleransi atau bisa diselesaikan dengan cara main mata dengan petugas padahal di sisi lain sebagian anak-anak muda bangsa ini berjuang mengharumkan nama bangsa dengan menjadi juara olimpiade fisika atau olimpiade matematika tingkat dunia. Walaupun sebagian lagi anak-anak muda bangsa ini malah menonjolkan diri dengan kreativitas balapan liar atau geng motor yang atau tawuran antarpelajar. Sungguh sesuatu yang seharusnya menjadi keprihatinan seluruh elemen bangsa ini dan bersama mengatasi serta mencari solusi perbaikannya. Pertanyaannya, apa yang menyebabkan semua bisa terjadi demikian? Apakah karena saking kreatifnya anak-anak muda bangsa ini? Di sisi yang lain sangat disayangkan sepertinya tidak ada lembaga yang efektif mengarahkan bagaimana memanfaatkan pikiran-pikiran kreatif tersebut. Atau lembaga yang benar-benar dapat menampung dan mengarahkan semua kreativitas

tersebut sehingga kreativitas yang muncul tidak asal berbeda. Apakah kesan yang tidak baik tersebut akan terus dibiarkan saja melekat sehingga makin parah dan akan lebih sulit memperbaikinya? Dari mana mulai memperbaikinya dan siapa yang bertanggung jawab memperbaikinya? Sehari-hari kita menyaksikan pemandangan di jalanan ibu kota, yaitu jalur khusus *busway* yang seharusnya steril dari jenis kendaraan lain, tetapi dimasuki kendaraan lain. Yang lebih miris lagi para pelanggar jalur *busway* tersebut sebagian adalah mobil pejabat pemerintah atau aparat serta mobil yang pengemudinya sepertinya orang yang intelek. Padahal, jalur khusus *busway* tersebut sudah dilengkapi dengan rambu *forbidden*, diberi palang besi serta dijaga petugas agar tidak dimasuki oleh kendaraan lain tersebut. Artinya, penegakan hukum dan aturan sudah tidak mempan lagi dengan menggunakan palang besi atau rambu-rambu lalu lintas, apalagi dengan norma-norma etika dan kepatutan. Dan banyak lagi pelanggaran-pelanggaran lain yang menyangkut standar keselamatan kendaraan seperti penggunaan helm pada pengendara sepeda motor. Mereka hanya menggunakan helm pada jalan-jalan yang mereka perkirakan akan ada petugas yang menangkap atau menilang mereka jika tidak menggunakan helm. Atau mereka hanya akan menggunakan helm ketika siang hari saja karena saat itu biasanya petugas masih ada di jalanan. Pada hal risiko kecelakaan tidak pernah memilih waktu kapan kecelakaan itu akan terjadi atau memilih tempat di mana kecelakaan tersebut akan terjadi. Ada juga yang karena sedang mengenakan pakaian khusus untuk ke tempat ibadah lalu di jalanan tidak mematuhi aturan lalu lintas.

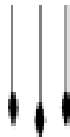
Ada juga yang mengatakan bahwa karena selama ini bangsa ini dikelola secara otoriter sehingga banyak potensi kreativitas yang terpendam dan tidak tersalurkan sehingga banyak orang kecuai yang berada di lingkungan atau lingkaran istana, tidak bisa dan bebas berkreasi. Lalu dengan munculnya orde Reformasi banyak orang kebablasan mencari kebebasan, kebebasan berbicara dan kebebasan-kebebasan lain yang sebelumnya dikekang. Kebebasan dan demokrasi yang seharusnya menjadikan bangsa ini semakin maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang sudah lebih dulu menganut asas demokrasi dan kebebasan. Semua katanya-katanya tersebut tentunya perlu diteliti dan dianalisis agar dapat ditemukan apa yang jadi penyebab sebenarnya agar bisa dicari cara mengatasinya. Jangan sampai tidak menyambung antara penyakit dengan obatnya atau lain sakit lain yang diobat.

Kira-kira apa yang dapat membantu agar kondisi seperti tersebut tidak bertambah parahnya? Salah satunya adalah harus dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga sendiri sehingga akan menyebar sebagai multi-efek dari keteladanan karena semua manusia dianugerahi hati nurani sehingga hati nurani tersebutlah yang menjadi filter. Yang akan mendorong seseorang untuk memilih berlaku yang baik yang sesuai dengan aturan serta tidak merugikan orang atau pihak lain.

Dan kebutuhan naluriah pada semua orang untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa lakukan disebut aktualisasi diri. Apa-apa yang sudah dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan aktualisasi diri tersebut akan menjadi “warna diri” orang tersebut. Warna diri seseorang biasanya dibagi tiga kelompok, yaitu warna yang baik, warna yang biasa atau rata-rata, dan warna yang tidak baik.

Alasan lain yang melatarbelakangi penulisan buku ini adalah karena mengamati kecenderungan sebagian masyarakat yang dalam rangka mencari warna diri lalu berbuat sesuatu yang asal tampil beda atau asal unik. Banyak orang tanpa kontrol lalu berbuat sesuatu yang asal menguntungkan diri sendiri dan kelompoknya tanpa memedulikan akibatnya kepada orang lain. Banyak terjadi kasus penipuan dengan kreativitas-kreativitas baru yang melibatkan anak-anak muda yang cerdas dan kreatif. Misalnya penipuan dengan menggandakan kartu kredit, kartu ATM, atau penipuan SMS berhadiah atau penipuan lain. Mereka memanfaatkan sisi kelemahan manusia menggunakan teknologi. Tidak itu saja, kreativitas yang tidak terkontrol juga dilakukan oleh masyarakat lapisan bawah. Seperti halnya kreativitas penjual pisang goreng yang mencampurkan plastik ke dalam minyak goreng yang sedang panas. Agar pisang gorengnya terasa garing tanpa peduli akibatnya yang sangat berbahaya kepada orang yang memakannya. Kreativitas pembuat kue memasukkan zat perwarna yang tidak boleh dimakan agar kuenya kelihatan menarik. Ditambah lagi dengan tren anak-anak muda yang berkumpul lalu membuat ide yang aneh-aneh sampai kadang-kadang masuk kategori kriminal. Semua adalah ide-ide yang lahir dari pemikiran kreatif atau inspirasi semata tanpa dikendalikan oleh hati nurani. Semua inspirasi yang muncul dalam pikiran langsung dikerjakan tanpa pertimbangan yang matang. Tidak terkontrolnya inspirasi tersebut adalah akibat tidak seimbanginya peningkatan pengetahuan dengan peningkatan budi pekerti dan iman. Kalau warnanya benar sesuai dengan rambu-rambu agama maka dari sekarang sudah kelihatan mana warna yang akan masuk surga dan mana yang akan masuk neraka.

Jangan sampai generasi penerus bangsa ini yang sudah mulai dikenal banyak terorisnya yang bisa jadi karena kurang tertampungnya potensi anak-anak muda serta kurangnya pemahaman agama yang seharusnya tidak hanya beribadah dan takut kepada Tuhan, tetapi juga harus peduli kepada orang lain bahwa menyakiti dan berbuat baik kepada golongan mana pun dosa dan pahalanya sama serta orang hanya boleh membunuh di medan berperangan saja.



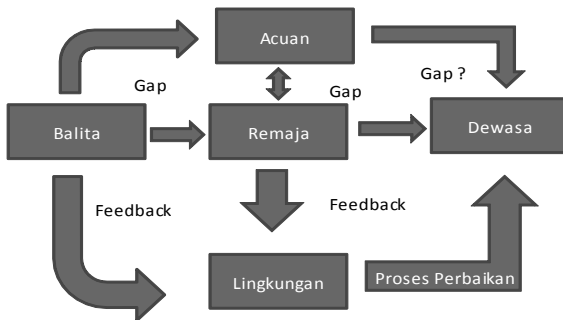
Bab II

Umum

1. Aktualisasi

Aktualisasi adalah kebutuhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan atau sikap atau perkataan yang berbeda dari orang lain dengan tujuan untuk dapat pengakuan atau perhatian dari orang lain. Dengan demikian, satu-satunya cara menunjukkan aktualisasi adalah dengan kreativitas atau inovasi.

Aktualisasi juga adalah suatu proses mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan serta menjadi jati diri.



Aktualisasi diri pada diri seseorang sudah dimulai ditunjukkan sejak berusia kanak-kanak ketika mereka mulai bisa bicara atau melakukan aktivitas sederhana. Makanya, sering terlihat anak-anak yang berusaha agar diperhatikan oleh orang tuanya dengan berbagai cara seperti menangis tanpa sebab atau memainkan yang bukan mainannya. Ciri-ciri lainnya adalah dengan sering atau biasanya anak-anak berbuat sesuatu yang jarang dilakukannya atau bertingkah sesuatu yang lain dari biasanya apabila ada tamu atau orang yang baru di rumah dengan tujuan agar mendapat perhatian. Biasanya hal tersebut hanya mereka lakukan di rumah bukan di tempat yang baru atau di luar rumah karena di tempat yang baru mereka lebih sibuk memperhatikan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Tanda-tanda mereka ingin mendapatkan perhatian adalah:

1. Jika apa yang mereka lakukan tersebut dilarang maka si anak akan menangis atau membandel untuk tetap melakukan hal yang tidak biasa tersebut.
2. Sebaliknya jika dipuji maka si anak akan sangat senang dan tambah semangat melakukan hal yang tidak biasa tersebut.

Oleh karena itu, seharusnya sejak dini ini setelah munculnya tanda-tanda keinginan seorang anak untuk diperhatikan seperti tersebut maka orang tua atau pengasuh mulai mengarahkan. Keinginan seorang anak membangun aktualisasi dirinya tersebut harus diarahkan dan digali potensi-potensi yang menjadi bakat dan kelebihanannya. Keinginan seorang anak membangun aktualisasi dirinya